

HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHARAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 5 KANDIS

SKRIPSI

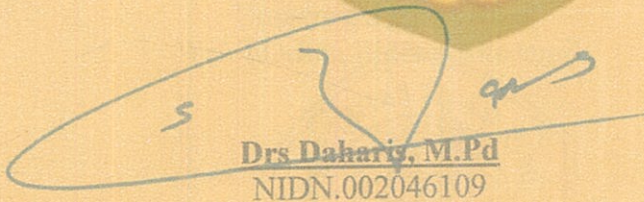
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau



Dipersembahkan Oleh :

APRIL YESAYA SIPAYUNG  
166610696

DOSEN PEMBIMBING

  
Drs Dahary, M.Pd  
NIDN.002046109

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020

Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

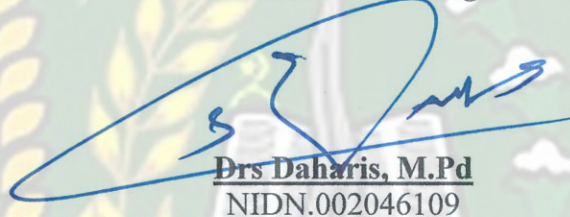
**JUDUL :**

**HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHARAGA DAN KESEHATAN SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 5 KANDIS**

Dipersiapkan oleh :

Nama : **APRIL YESAYA SIPAYUNG**  
NPM : 166610696  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi


**Dosen Pembimbing**



**Drs Daharis, M.Pd**  
NIDN.002046109

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



**Leni Apriani, M.Pd**  
NIDN. 1005048901

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Wakil Dekan Bidang Akademik



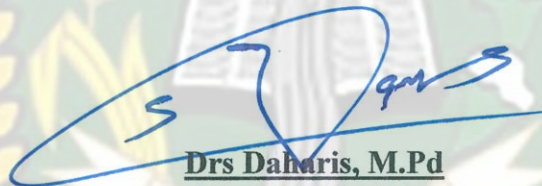
**Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed**  
NIDN. 1005068203

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : **APRIL YESAYA SIPAYUNG**  
NPM : 166610696  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis.**

Disetujui Oleh :

**Dosen Pembimbing**



**Drs Daharis, M.Pd**  
NIDN.002046109

Mengetahui

Ketua Program Studi Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



**Leni Apriani, M.Pd**  
NIDN. 1005048901

## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **APRIL YESAYA SIPAYUNG**  
NPM : 166610696  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul : “Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis”.

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

**Dosen Pembimbing**

  
**Drs Daharis, M.Pd**  
NIDN.002046109

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**JUDUL :**

**HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
JASMANI OLAHARAGA DAN KESEHATAN SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 5 KANDIS**

Dipersiapkan oleh :

Nama : **APRIL YESAYA SIPAYUNG**  
NPM : 166610696  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Dosen Pembimbing**

**Drs Daharis, M.Pd**  
NIDN.002046109

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Leni Apriani, M.Pd**  
NIDN. 1005048901

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed**  
NIDN. 1005068201

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : **APRIL YESAYA SIPAYUNG**  
NPM : 166610696  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis.**

Disetujui Oleh :

**Dosen Pembimbing**

**Drs Daharis, M.Pd**  
NIDN.002046109

Mengetahui

Ketua Program Studi Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

**Leni Apriani, M.Pd**  
NIDN. 1005048901

## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **APRIL YESAYA SIPAYUNG**  
NPM : 166610696  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul : “Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis”.

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

**Dosen Pembimbing**

**Drs Daharis, M.Pd**  
NIDN.002046109

## ABSTRAK

### **APRIL YESAYA SIPAYUNG (2020) : Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis berjumlah 60 orang. Teknik sampel menggunakan sampel jenuh, jumlah sampel penelitian ini adalah 60 orang siswa. Instrumen penelitian ini adalah angket dan juga nilai raport siswa. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan skor rata-rata motivasi secara keseluruhan sebesar 81,7% dengan kategori sangat tinggi. Hasil perhitungan didapatkan nilai  $r$  hitung sebesar  $0,287 > r$  tabel  $0,254$ . Hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 8,2%. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis sebesar 8,2%.

**Kata kunci : motivasi belajar, hasil belajar**

## ABSTRACT

**APRIL YESAYA SIPAYUNG (2018):** Relationship of Motivation on Learning Outcomes of Sports Education and Health of Class VIII Students of SMP Negeri 5 Kandis

The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between motivation on learning outcomes of sports physical education and health of the eighth grade students of SMP Negeri 5 Kandis. This type of research is a correlation study. The population in this study were 60 students of class VIII SMP Negeri 5 Kandis. The sample technique used saturated samples, the number of samples in this study were 60 students. The research instrument was a questionnaire and also the student report card scores. After calculating, the overall average score of motivation is 81.7% with very high category. The calculation results obtained the calculated  $r$  value of  $0.287 > r$  table  $0.254$ . The result of the calculation of the coefficient of determination is 8.2%. The conclusion of this study is that there is a correlation between learning motivation and learning outcomes of physical education in class VIII students of SMP Negeri 5 Kandis by 8.2%.

Key words: learning motivation, learning outcomes



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 166610696  
 Nama Mahasiswa : APRIL YESAYA SIPAYUNG  
 Dosen Pembimbing : 1. Drs DAHARIS M.Pd 2.  
 Program Studi : PENDIDIKAN OLAHRAGA (PENJASKESREK)  
 Judul Tugas Akhir : Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Relationship between Motivation and Learning Outcomes of Physical Education, Sports and Health Class VIII Students of SMP Negeri 5 Kandis  
 Lembar Ke : .....

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf
1	19-10-2019	Konsultasi Judul	Judul diterima dan diberikan pembimbing	
2	29-11-2019	BAB I	Sempurnakan latar belakang dan identifikasi masalah	
3	05-04-2020	BAB II	Masukkan seluruh teori kedalam daftar pustaka	
4	15-05-2020	Instrumen penelitian	Tambahkan jenis pertanyaan positif dan negative pada kisi kisi angket motivasi	
5	24-06-2020	Acc Proposal	Acc ujian seminar	
6	08-07-2020	Ujian	Ujian seminar	
7	28-07-2020	Revisi setelah Seminar	Perbaiki proposal sesuai arahan dosen penguji	
8	07-08-2020	BAB IV	Perbaiki deskripsi data dan analisa data	
9	10-08-2020	BAB IV dan V	Perbaik grafik dan perbaiki kesimpulan	
10	14-08-2020	Pengesahan	Lengkapi lembar pengesahan	
11	19-08-2020	Acc Kompre	Acc ujian skripsi	

Pekanbaru,.....  
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTY2NJEWNJK2

**Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed**  
 NIDN : 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : APRIL YESAYA SIPAYUNG  
NPM : 166610696  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Judul skripsi : Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri yang dibimbing oleh dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya pegang dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun

Pekanbaru, Agustus 2020

Yang Menyatakan



APRIL YESAYA SIPAYUNG  
166610696

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menuruskan penulisan skripsi guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Islam Riau.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak, sehingga pada kesempatan ini pula penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Daharis, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama saya, yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak dan ibu dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan yang sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian ini.
4. Ibu Leni Apriani, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.
6. Teristimewa buat Ayahanda Firdaus Sipayung dan Ibunda tercinta Dra. Sureni Purba, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan spritual dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga selesai.
7. Teman – teman seperjuangan angkatan 2016 yang telah membantu dan memberikan solusi selama peneliti menyelesaikan studi di program studi penjaskesrek.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Jika masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya harapan, semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis dan pembaca lainnya, Ameen.

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT KETERANGAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
B. Identifikasi Masalah.....	<b>5</b>
C. Pembatasan Masalah.....	<b>5</b>
D. Perumusan Masalah .....	<b>5</b>
E. Tujuan Penelitian .....	<b>6</b>
F. Manfaat penelitian .....	<b>6</b>
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	<b>7</b>
1. Landasan Teoritis .....	<b>7</b>
2. Hakikat Hasil Belajar .....	<b>15</b>
3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	<b>18</b>
B. Kerangka Pemikiran.....	<b>26</b>
C. Pertanyaan Penelitian.....	<b>28</b>
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	<b>29</b>

B. Populasi dan Sampel .....	29
C. Defenisi Operasional.....	30
D. Instrumen Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisa Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	36
1. Data Hasil Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis .....	36
2. Data Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis.....	48
B. Analisa Data .....	50
C. Pembahasan.....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga .....	26
2. Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis .....	29
3. Skor Alternatif Jawaban .....	31
4. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	32
5. Kriteria Teknik Analisis Data Deskriptif .....	33
6. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek kesehatan.....	37
7. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek perhatian .....	39
8. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Minat.....	40
9. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Bakat .....	42
10. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek metode mengajar.....	43
11. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek alat pengajaran .....	45
12. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Kondisi Lingkungan .....	46
13. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari Keseluruhan Aspek .....	48
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis.....	49



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Penelitian .....	29



## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek kesehatan.....	38
2. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek perhatian .....	39
3. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Minat.....	41
4. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Bakat .....	42
5. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek metode mengajar.....	44
6. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek alat pengajaran .....	45
7. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Kondisi Lingkungan .....	47
8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba .....	55
2. Uji Validitas .....	58
3. Angket penelitian .....	61
4. Data Mentah Jawaban Responden .....	64
5. Jawaban Responden Tiap Indikator .....	70
6. Perhitungan Rata-Rata Persentase Jawaban Responden Tiap Indikator .....	73
7. Hasil Belajar Siswa .....	74
8. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar PJOK.....	76
9. Korelasi Product Moment .....	77
10. Tabel R untuk berbagai DF.....	80
11. Dokumentasi Penelitian .....	81

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Olahraga mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Dengan olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas. Dalam usaha pembentukan generasi muda yang mampu menjadi tulang punggung penerus perjuangan bangsa, pembinaan melalui olahraga sudah lama dipandang sebagai sarana yang paling berdaya guna dan berhasil guna. Karena pembangunan manusia pada hakikatnya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang sehat jasmani dan rohani. Kondisi manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani ini baru dapat dicapai apabila manusia sadar dan mau melaksanakan gerakan hidup sehat melalui pendidikan jasmani dan olahraga. Oleh karena itu gerakan memasyarakatkan olahraga dan

mengolahragakan masyarakat perlu semakin gencar dilaksanakan di seluruh pelosok tanah air Indonesia.

Pembangunan dalam pendidikan Indonesia merupakan suatu perwujudan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional mengenai ketentuan umum olahraga di dalam Bab 1 pasal 1 ayat 1 berbunyi “Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan”. (UU RI, 2005).

Keberhasilan belajar bukan hanya tergantung kepada kecemerlangan otak, tetapi sikap kebiasaan dan pengetahuan awal diduga juga mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa, begitu juga dengan motivasi siswa itu sendiri, karena dengan adanya motivasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan akan menjalankannya dengan penuh semangat untuk mencapai tujuannya dan akhir kegiatan akan merasakan manfaat akan apa yang sudah dilakukan. Kecuali hal-hal yang disebutkan di atas, ada atau tidaknya hambatan dalam belajar merupakan hal yang mungkin juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar pada siswa. Pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada sekolah dasar sampai sekolah menengah umum bahkan sampai ke perguruan tinggi.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Hasil belajar diharapkan berupa prestasi belajar yang baik dan optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa

dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar. Motivasi belajar dapat menjadi masalah siswa yang diterima baik di sekolah maupun di rumah. Banyak kemampuan atau bakat anak tidak berkembang karena tidak adanya motivasi yang muncul. Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah siswa secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan harus ada motivasi terlebih dahulu di dalam diri seseorang. Di samping itu, motivasi siswa sangat diperlukan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Berdasarkan wawancara dengan guru olahraga di SMP Negeri 5 Kandis mengatakan bahwa persentase absen siswa pada hari yang ada pelajaran pendidikan jasmani lebih banyak di banding hari lain. Ternyata tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Ada yang malas-malasan, ada yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, bahkan ada diantaranya dengan berbagai alasan berusaha untuk tidak mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan kecenderungan perilaku siswa tersebut, kemungkinan motivasi merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidakaktifan sebagian siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, ini berarti motivasi siswa SMP Negeri 5 dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani diperkirakan masih rendah. Ini berdampak pada hasil pembelajaran pendidikan jasmani yang kurang maksimal yang masih berada di sekitar kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, itupun

banyak dipaksakan agar sampai di batas kriteria ketuntasan minimal pelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis. Di ketahui bahwa banyak murid yang terlihat tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani hingga dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani. Siswa terlihat malas, kurang bersemangat, dan merasa tidak senang mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani karena mereka tidak ingin melakukan rangkaian kegiatan yang menyebabkan mereka berkeringat dan membuat mereka lelah. Selain itu metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru yang bersangkutan kurang tepat dan hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswi kurang berminat untuk menguasai materi yang di berikan. Di sisi lain sarana dan prasarana yang kurang mencukupi untuk mendukung kegiatan pendidikan jasmani juga mempengaruhi hasil belajar dan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan Olahraga.

Berdasarkan uraian di atas mengenai keterikatan antara motivasi siswa dengan hasil belajar dan belum diketahuinya hubungan antara motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa khususnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama di kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
2. Kurang bersemangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 5 Kandis
3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis masih kurang maksimal.
4. Hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis masih kurang maksimal.
5. Belum diketahuinya hubungan motivasi siswa terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya kemampuan peneliti, maka perlu adanya pembatas yang jelas. Pada penelitian ini peneliti akan mencoba lebih fokus pada hubungan motivasi terhadap hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan bermanfaat untuk :

1. Bagi siswa sebagai acuan agar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki motivasi lebih, dengan harapan dapat mencapai hasil belajar yang selama ini ingin dicapai dengan meningkatkan kedisiplinan.
2. Bagi Peneliti, dapat peneliti memperoleh pengetahuan yang baru dan inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas serta merangsang kreatifitas peneliti dalam menyusun strategi untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas.
3. Bagi Sekolah, memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta meningkatkan sistem manajemen kelas yang lebih baik di sekolah sesuai perkembangan pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Hakikat Motivasi

###### a. Pengertian Motivasi

Motivasi dapat menjadi masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang termotivasi terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya.

Uno dalam Juliandi (2015:105) menjelaskan motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku". Pernyataan tersebut menyatakan bahwa dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan keinginan yang mendasarinya. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila guru tidak mampu meningkatkan motivasi maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Siswa segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik motivasi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena motivasi

menambah semangat kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Maka motivasi harus ada dalam diri seseorang, sebab motivasi merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi harus menjadi pangkal permulaan dari pada semua aktivitas.

Menurut Sardiman (2012: 73), motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Slavin yang dikutip oleh Anni, et al. (2010: 156), mengartikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Sedangkan menurut Slameto (2015: 170) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkah kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan.

Yulis (2016:4) Motivasi sangat penting untuk mendorong seseorang berperilaku dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi dapat mendorong motif-motif dalam diri seseorang untuk berbuat dengan penuh semangat. Motivasi

merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi, sikap, kebutuhan, keputusan yang terjadi pada diri seseorang dan timbul akibat adanya faktor dari dalam dirinya (Intrinsik) dan dari luar (Ekstrinsik) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

#### **b. Teori Tentang Motivasi**

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Terdapat beberapa teori yang mengemukakan tentang motivasi dalam Sardiman (2012: 82-83) ada beberapa teori tentang motivasi, yakni :

##### a. Teori *Insting*

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan.

##### b. Teori *Fisiologis*

Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, dan udara.

##### c. Teori *Psikoanalitik*

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia.

#### **c. Macam-macam Motivasi**

Secara umum macam-macam motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu

motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman (2012: 89-91)

motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berasal dari dalam dan luar individu. Motivasi ada yang dapat dipelajari dan ada yang tidak dapat dipelajari, masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus memperhatikan hal ini agar pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Untuk tercapainya motivasi belajar siswa tentu adanya beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri maupun dari luar.

Menurut Slameto (2015: 54-71), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut.

- a. Faktor intrinsik
  - 1) Kesehatan
 

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan,

olahraga, rekreasi dan ibadah.

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

4) Bakat

Bakat menurut Higard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

b. Faktor Ekstrinsik

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

2) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

3) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman mialnya, sangat mempengaruhi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu bagi para guru pendidikan jasmani hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **e. Unsur-unsur Motivasi Belajar**

Menurut Dimiyati (2013: 97-100) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa  
Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.
- b. Kemampuan Belajar  
Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Didalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesannya memperkuat motivasinya.
- c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa  
Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan

dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

- d. **Kondisi Lingkungan Kelas**  
Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- e. **Unsur-unsur Dinamis Belajar**  
Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.
- f. **Upaya Guru Membelajarkan Siswa**  
Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

#### **f. Cara Meningkatkan Motivasi**

Upaya memelihara tingkat motivasi siswa agar selalu stabil, maka diperlukan cara-cara untuk meningkatkan motivasi. Guru di sekolah menghadapi siswa dengan banyak motivasi belajar. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan belajar. Menurut Dimiyati (2013: 101-106) ada beberapa upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. **Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar**  
Belajar menjadi bermakna bila siswa memahami tujuan belajar, untuk itu guru perlu menjelaskan tujuan belajar secara hierarkis.
- b. **Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran**  
Guru lebih memahami keterbatasan bagi waktu siswa. Sering kali siswa lengah dengan tentang nilai kesempatan belajar, Oleh karena itu guru dituntut bisa mengoptimalkan unsur- unsur dinamis yang ada dalam diri siswa maupun lingkungan siswa.
- c. **Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa**  
Guru adalah penggerak sekaligus sebagai fasilitator belajar yang mampu memantau tingkat kesukaran pengalaman belajar dan mampu mengatasi kesukaran belajar siswanya.
- d. **Pengembangan Cita-Cita dan Aspirasi Belajar**  
Guru adalah pendidik anak bangsa. Ia berpeluang merekayasa dan mendidikan cita-cita bangsa. Mendidikan cita-cita belajar pada siswa merupakan upaya untuk menghilangkan kebodohan masyarakat.

### **g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Pendidikan Jasmani**

Perbedaan motivasi antara individu-individu disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi individu. Menurut Arifin (2012: 17-18) kondisi dan faktor yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani adalah :

- a. Sehat fisik dan mental, kesehatan fisik psikis merupakan kebutuhan organisasi yang memungkinkan motivasi berkembang.
- b. Lingkungan yang sehat dan menyenangkan, sinar matahari yang cukup dan keadaan sekitar lingkungan yang menarik merupakan lingkungan yang dapat mendorong motivasi.
  - a. Fasilitas lapangan dan alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan menarik, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi, khususnya anak dan pemula, untuk belajar dan berlatih lebih baik.
  - b. Olahraga yang disesuaikan dengan bakat dan naluri permainan. Permainan dan pertandingan merupakan saluran dan sublimasi unsur-unsur bawaan (naluri), seperti ingin tau, keberanian, ketegasan, sifat memberontak dan sebagainya. Olahraga yang tepat disesuaikan dengan unsur-unsur naluri akan mengembangkan motivasi anak secara fisik.
  - c. Program pendidikan jasmani yang menuntut aktivitas. Anak- anak tidak akan senang dengan kegiatan yang lamban dan banyak bicara. Permainan dan pertandingan yang menarik akan memberikan motivasi yang tinggi.
  - d. Menggunakan Audio-Visual Aid. Anak-anak sangat sensitif dengan penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Latihan yang melibatkan perasaan, penglihatan, perabaan seperti TV, kartu, diagram, gambar akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dengan bergairah.
  - e. Metode mengajar, pemilihan metode mengajar yang sesuai akan membantu motivasi dalam proses belajar, pelatih mulai dari yang diketahui ke yang tidak diketahui, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang nyata ke yang abstrak, dari keseluruhan ke sebagian, dari yang pasti ke yang tidak pasti. Prinsip ini merupakan kunci latihan yang baik dan merupakan faktor yang dapat memotivasi individu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi berasal dari dalam dan luar individu. Oleh sebab itu bagi para guru pendidikan jasmani hendaknya memperhatikan faktor-faktor motivasi ini sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tercapai

tujuan suatu pembelajaran.

## **2. Hakikat Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu kata yang tidak asing lagi bagi semua orang terutama bagi para pelajar. Kegiatan belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Menurut Dimiyati (2013: 7) “belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar”.

Menurut Sardiman (2012: 23) “belajar adalah perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman”. Sejalan dengan itu, Iskandar (2012: 102) mengatakan “belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya”.

Kurniawan (2014: 4) mengatakan “belajar itu sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen”. Sedangkan, menurut Djamarah (2011: 13) “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Menurut Slameto (2015: 2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya”. Selanjutnya Slameto (2015: 54) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern  
Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:
  - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
  - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
  - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern  
Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
  - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, penegrtian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
  - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
  - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Menurut Dimiyati (2013: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar

merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut Susanto (2013: 5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.

Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan Menurut Sudjana (2017: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam Rusman (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Indrawati (2019:589) Kemampuan siswa yang didapat setelah melakukan berbagai refleksi dan perbaikan proses pembelajaran dapat disebut dengan hasil belajar. hasil belajar adalah suatu nilai-nilai, dan kemampuan yang dimiliki siswa yang didapat setelah melakukan refleksi pembelajaran dan setelah diberikan tindakan perbaikan pembelajaran.

Gagne dan Briggs (1978) dalam Firmansyah (2009:2) mengatakan bahwa hasil belajar adalah gambaran kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar yang dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori yaitu: keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Dengan pengalaman tersebut akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohani anak.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

Maisaroh (2010:158) menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan, dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi. Baik individu ataupun tim, menginginkan suatu pekerjaan dilakukan secara baik dan benar agar memperoleh hasil yang baik dari pekerjaan tersebut. Keberhasilan ini akan tampak dari pemahaman, pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu ataupun tim.

### **3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

#### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia indonesia

yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Menurut Husdarta (2015:3) Mengatakan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Dari kutipan di atas dapat di pahami bahwa guru penjas orkes mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana yang di maksud di atas, guru penjas orkes memberikan andil dalam membentuk kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Menurut Rahayu (2013:1) pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Dari kutipan di atas di ketahui bahwa pendidikan jasmani sebenarnya bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, keterampilan berfikir dan lain sebagainya. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah warga sekolah

menginginkan hasil belajar yang optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan berarti tercapainya hasil belajar. Kualitas belajar yang optimal dan fungsinya merupakan harapan bagi setiap penyelenggara pendidikan karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pendidikan.

Sedangkan menurut Rosdiani (2013:23) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang di rencanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Kemudian Muthohir dalam Rahayu (2013:2) Mengemukakan olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan pancasila.

Gambaran subyek didik dengan seluruh faktor yang di miliki dan kondisi lingkungan tersebut akan mempunyai dampak keberhasilannya mencapai tujuan yang di rencanakan. Asumsi yang muncul mengenai eksistensi subyek didik dalam proses belajar tersebut menurut pandangan yang *holistik* adalah siswi akan memperoleh kepuasan belajar bila seluruh faktor yang ada dalam diri nya terutama minat bisa terorganisir dan terintegrasi serta bersifat potensial untuk di

aktualisasikan dan juga keberadaan lingkungan sesuai dengan persyaratan untuk mencapai kualitas optimal yang di inginkan.

Kemudian Daver dan Pangrazi dalam Rahayu (2013:3) Mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswi. Pendidikan jasmani di defenisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak yang harus di laksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswi. pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada Domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Selanjutnya Husdarta (2015:9) menjelaskan tujuan pendidikan jasmani secara sederhana, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk: (1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial, (2) mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani, (3) memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali, (4) mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan (5) berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang dan (6) Menikmati

kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik pengertian bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan sebuah media atau alat yang dilakukan dengan kegiatan jasmani untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal kedalam aktivitas fisik itu sendiri. Dengan demikian, para guru pendidikan jasmani dituntut untuk mampu memanfaatkan aktivitas fisik termasuk olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui penciptaan lingkungan pengajaran pendidikan jasmani yang kondusif melalui penerapan berbagai pendekatan teori belajar. Hal itu bertujuan agar semua nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga dapat terungkap dalam kenyataan memberi kontribusi terhadap berbagai aspek kehidupan secara positif. Melalui pendidikan jasmani, diharapkan dalam waktu jangka pendek para siswa agar memiliki kebugaran jasmani, kesenangan melakukan aktivitas dari olahraga.

#### **b. Guru Penjas Yang Profesional**

Menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional tidaklah semudah yang di bayangkan oleh kebanyakan orang selama ini. Guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan sebuah ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh.

Menurut Rohmalina (2016:84) menyebutkan bahwa ada Sepuluh kriteria yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru profesional, yaitu :

1. Selalu punya energi untuk siswanya

2. Punya tujuan jelas untuk pelajaran
3. Punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif
4. Punya keterampilan manajemen kelas yang baik
5. Bisa berkomunikasi baik dengan orangtua murid
6. Punya harapan yang tinggi pada siswanya
7. Pengetahuan tentang kurikulum
8. Pengetahuan tentang subjek yang di ajarkan
9. Selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak dalam proses belajar
10. Punya hubungan yang berkualitas

Berdasarkan Teori di atas maka dapat di simpulkan bahwa Guru penjas yang Profesional harus memiliki kriteria yang hendak di miliki oleh seorang Guru Profesional. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik dan semestinya.

Menurut Kunandar 2007 (Thaib 2014:3) yaitu: "Profesi adalah suatu pekerjaan dan jabatan yang menuntut keahlian tertentu, artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang di sebut profesi tidak dapat di pegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus".

Berdasarkan defenisi teori-teori di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (skill) dan kewewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengentahuan, sikap dan keterampilan) Tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

### **c. Sarana dan Prasarana Dalam Pendidikan Jasmani**

Istilah sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. Sarana pendidikan jasmani ialah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Demikian juga dengan prasarana yaitu segala sesuatu

fasilitas yang melengkapi kebutuhan sarana yang dimiliki sifat permanen atau tidak dapat dipindahkan.

Suryosubroto (2010: 4) mengemukakan, sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Alat yang dimaksud antara lain raket, pemukul, tongkat, balok, bed, sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Menurut Soepartono dalam Herman (2018: 30), istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari *facilities* pembelajaran pendidikan yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan jasmani. Selanjutnya sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi:

- h. Peralatan (*apparatus*) ialah suatu yang digunakan antara lain: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar.
- i. Perlengkapan (*device*) ialah: 1) Semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya net, bendera untuk tanda, garis batas. 2) Suatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki. Misalnya bola, raket, dan pemukul. Perlengkapan adalah perkakas yang kurang permanen dibandingkan fasilitas, antara lain bangku swedia, peti lompat, kuda-kuda, palang sejajar, palng tunggal, matras, dan lain-lain. Alat-alat

supplies, biasanya dipakai dalam waktu yang relatif pendek misalnya: bola, raket, jarring, bola basket, jarring tenis, pemukul bola kasti dan sebagainya.

Menurut Soepartono dalam Herman (2018: 30), bahwa prasarana olahraga adalah suatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai suatu yang mempermudah atau memperlancar proses.

#### **d. Sarana dan Prasarana tingkat SMP**

Pendidikan jasmani akan berjalan lancar apabila sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai. Salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lancar adalah penyediaan prasarana dan sarana pendidikan yang menunjang. Dengan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang bermutu dan jumlahnya mencukupi diharapkan proses belajar mengajar dapat dikembangkan dan ditingkatkan.

Semua sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak merupakan sarana dan prasarana. Dengan demikian prasarana pendidikan bisa berupa bangunan, areal dan ruang. Sedangkan sarana pendidikan didalam proses belajar mengajar adalah bisa berupa media, alat peraga atau alat bantu. Dalam pendidikan jasmani prasarana berupa lapangan sangat diperlukan, baik itu lapangan untuk atletik, lapangan serba guna dan bangsal serba guna. Tanpa adanya lapangan-lapangan olahraga seperti di atas, maka siswa tidak dapat melakukan praktek olahraga. Untuk menentukan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ideal

yang seharusnya dimiliki oleh setiap sekolah dapat diukur dengan melihat standart pemakaian sarana dan prasarana yang sudah ada. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 menjelaskan untuk standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS) sebagai berikut:

**Tabel 1 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
	Peralatan pendidikan		
1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai dengan ketentuan berlaku
2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
3	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola
4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimal 6 bola
5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
6	Peralatan senam	1 set.sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, nola plastic, tongkat, palang tunggal
7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat
8	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan pitensi daerah masing-masing
9	Peralatan keterampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan pitensi daerah masing-masing
10	Pengeras suara	1 set/sekolah	
11	Tape recorder	1 buah/sekolah	

Sumber : peraturan Mendikanas RI (2007:69)

## B. Kerangka Pemikiran

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan pelaku individu dalam belajar. Di dalam motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat

mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar.

Kondisi siswa, dimana siswa yang dalam keadaan fit akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu mengerjakan tugas. Disamping itu, kondisi lingkungan siswa yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar. Selain itu, melalui unsur- unsur dinamis dalam belajar yakni dengan siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

Meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan proses belajar menuju hasil belajar, ada langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu belajar siswa dirumuskan dalam lima kategori diantaranya adalah informasi verbal, dalam hal ini siswa harus mempelajari ilmu pengetahuan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Keterampilan intelek juga mampu menunjukkan kemampuannya dengan lingkungan hidup, mampu bersaing dengan dunia luar. Disamping itu ada strategi kognitif, harus mampu menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berpikir. Siswa mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu merupakan kategori dalam hal keterampilan motorik. Dan yang terakhir adalah sikap, siswa mampu bersikap positif terhadap

sekolah karena sekolah merupakan proses menuju masa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berfikir bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin baik hasil belajar yang dicapai pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka pertanyaan penelitian yang di ajukan yaitu terdapat hubungan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis.



### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sebagaimana menurut (Arikunto, 2013:247) menyebutkan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Sebagaimana tergambar pada pola di bawah ini:



#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah Seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Azwar, 2014:87). Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka yang terjadi anggota populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis berjumlah 111 orang.

**Tabel 2 Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis**

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	28 Orang
2	VIII B	28 Orang
3	VIII C	28 Orang
4	VIII D	27 Orang
Jumlah Keseluruhan Siswi		111 Orang

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 5 Kandis, 2020

## 2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2014:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Adapun penentuan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sampel acak atau random sampling, berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:82) sampling random adalah teknik penentuan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Peneliti mengambil perwakilan semua siswa kelas VIII SMP N 5 Kandis berjumlah 60 orang.

### C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan aspek penilaian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur variabel. berdasarkan informasi itu, maka di ketahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang di bangun berdasarkan konsep yang sama.

1. Motivasi belajar adalah salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan.
2. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif,

afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

3. Pendidikan jasmani merupakan sebuah media atau alat yang dilakukan dengan kegiatan jasmani untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal kedalam aktivitas fisik.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2010:101) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh penelitalan mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah. Intrument penelitian yang digunakan adalah lembar angket, yang berisi sejumlah pernyataan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hubungan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Instrument dalam penelitian ini adalah angket yang menggunakan skala likert.

Skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan sosial ini telah ditetapkan secara sfesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2014:93).

**Tabel 3 Skor Alternatif Jawaban**

No	Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Tabel 4 Kisi-Kisi Angket Penelitian**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Positif	Item Negatif	Jumlah
1	Motivasi	Faktor Intrinsik	a. Kesehatan	1, 2, 3, 4	5	5
			b. Perhatian	6, 7, 8, 9, 10	11	5
			c. Minat	12, 13, 14, 15		4
			d. Bakat	17, 18, 19	16	4
		Faktor ekstrinsik	a. Metode mengajar	20, 21, 22, 23		4
			b. Alat Pelajaran	24, 25, 26, 27, 29	28,	6
			c. Kondisi lingkungan	30, 32, 33, 34	31	4
2	Hasil Belajar	Nilai semester siswa				

Sumber : Slameto, 2010 : 54-71

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

#### 1. Angket (Kuesioner)

Menurut Noor (2016:139) angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Margono (2010:181) mengatakan bahwa teknik dokumentasi atau studi dokumen merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-

arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dikunden-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi dan foto-foto.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti, Riduwan dan Sunarto (2009:38).

Adapun teknik analisa data deskriptif dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase, Sudijono (2011:43) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = angka presentase

Data yang telah dipresentasikan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

**Tabel 5 Kriteria Teknik Analisis Data Deskriptif**

Kriteria	Keterangan
76%-100%	Sangat baik / sangat tinggi
51%-75%	Baik / tinggi
26%-50%	Cukup baik / sedang
0%-25%	Kurang baik/ rendah

Arikunto (2010:245)

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial adalah analisis statistic yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh antara varabel X terhadap Y atau hubungan positif motivasi terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak,. untuk mendapatkan hasil tersebut maka analisis inferensial melalui rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefesien korelasi product moment
- $\Sigma xy$  : Jumlah hasil perkalian (product) dari x dan y.
- N : Jumlah individu dalam sampel
- $\Sigma x$  : Jumlah seluruh skor x
- $\Sigma y$  : Jumlah seluruh skor y.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan data hasil penelitian melalui tiga tahapan utama. Tahapan tersebut meliputi deskripsi data, analisa data dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi data berisikan penjabaran hasil penelitian berupa hasil olahdata angket dan juga hasil belajar siswa. Angket dalam penelitian ini berisikan 30 item pertanyaan dan terbagi atas 5 indikator. Indikator tersebut meliputi : Mempersiapkan diri sebelum belajar, menetapkan diri sesuai dengan situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar, Memberikan respon stimulus yang diberikan guru, Mengerjakan tugas yang diberikan guru dan Memahami pelajaran pendidikan penjas. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 60 orang siswa. Berikut secara lebih rinci dapat dijelaskan hasil penelitian selengkapnya :

#### **1. Data Hasil Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, data motivasi belajar terbagi menjadi 7 indikator meliputi : kesehatan, perhatian, minat, bakat, metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Berikut penjabarkan data hasil penelitian pada tiap indikatornya :

#### **a. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek kesehatan.**

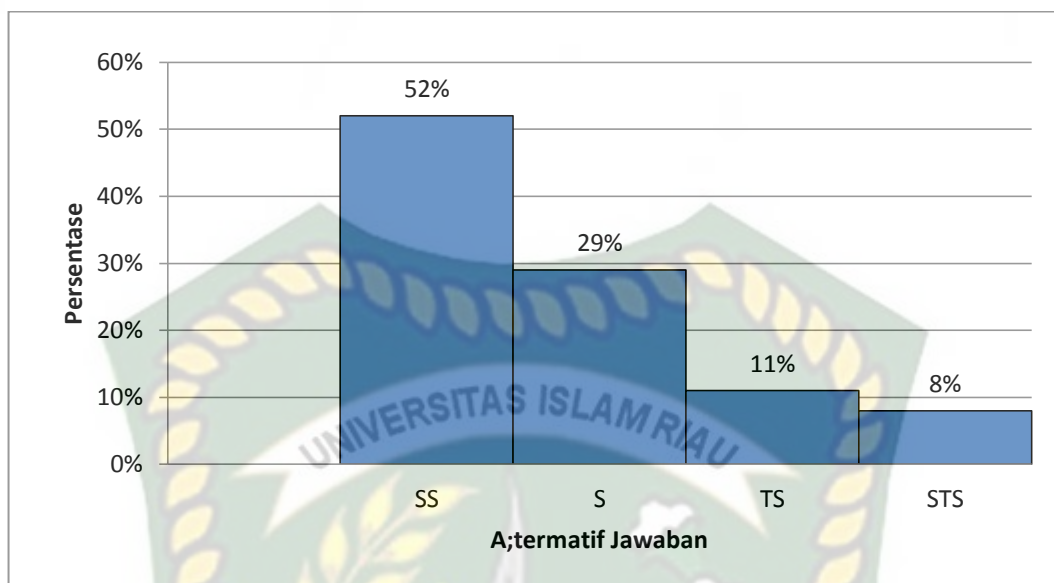
Berdasarkan jawaban siswa dari 4item pertanyaan yang diberikan, berikut motivasi belajar pendidikan jasmani siswa dari aspek kesehatan. Terdapat 4 item pernyataan yang tertuang untuk mengukur motivasi belajar dari indikator ini.

Berdasarkan rata-rata jawaban reseponden terdapat 52% responden menjawab sangat setuju, terdapat 29% menjawab setuju. Terdapat 11% responden menjawab tidak setuju dan terdapat 8% responden menjawab tidak setuju. Berdasarkan perhitungan didapatkan 87%. Persentase tersebut terletak pada interval antara 76%-100% dengan kategori sangat tinggi. Artinya motivasi responden untuk belajar dari aspek kesehatan sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek kesehatan

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		TS		STS		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Item Nomor 1	47	78%	13	22%	0	0%	0	0%	60	100%
2	Item Nomor 2	35	58%	25	42%	0	0%	0	0%	60	100%
3	Item Nomor 3	35	58%	25	42%	0	0%	0	0%	60	100%
4	Item Nomor 4	8	13%	6	10%	26	43%	20	33%	60	100%
	Jumlah	125		69		26		20		240	
	Rata-rata		52%		29%		11%		8%		100%

Selain menjabarkan dalam bentuk tabel, peneliti juga meng gambarkannya dalam grafik seperti dibawah ini :



Garik 1. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek kesehatan

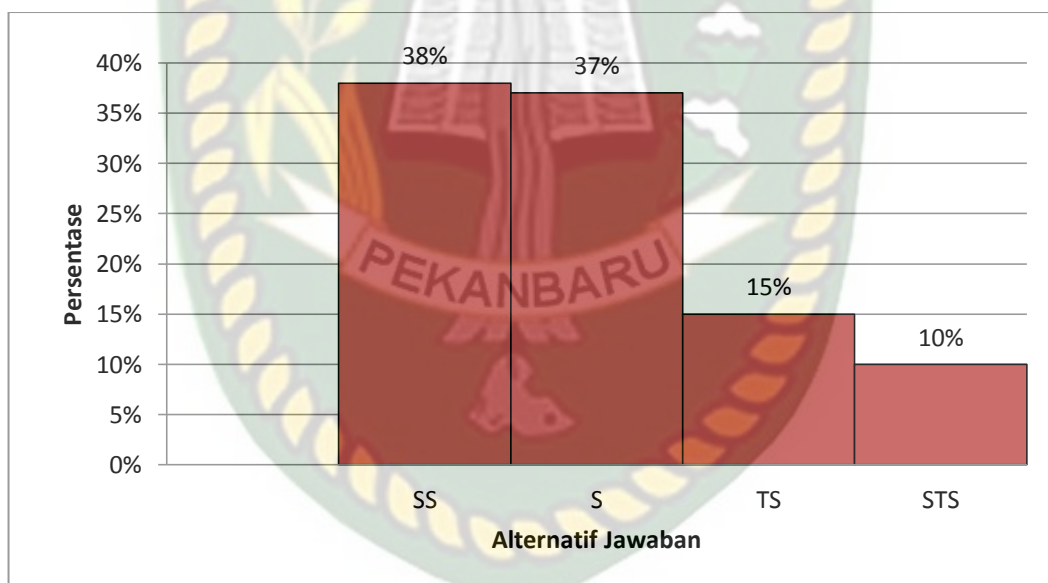
**b. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek perhatian.**

Berdasarkan jawaban siswa dari 4item pertanyaan yang diberikan, berikut motivasi belajar pendidikan jasmani siswa dari aspek perhatian. Terdapat 4 item pernyataan yang tertuang untuk mengukur motivasi belajar dari indikator ini. Berdasarkan rata-rata jawaban reseponden terdapat 38% responden menjawab sangat setuju, terdapat 37% menjawab setuju. Terdapat 15% responden menjawab tidak setuju dan terdapat 10% responden menjawab tidak setuju. Berdasarkan perhitungan didapatkan 82,7%. Persentase tersebut terletak pada interval antara 76%-100% dengan kategori sangat tinggi. Artinya motivasi responden untuk belajar dari aspek perhatian sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek perhatian.

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		TS		STS		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Item Nomor 5	41	68%	18	30%	1	2%	0	0%	60	100%
2	Item Nomor 6	27	45%	26	43%	6	10%	1	2%	60	100%
3	Item Nomor 7	18	30%	27	45%	13	22%	2	3%	60	100%
4	Item Nomor 8	24	40%	33	55%	3	5%	0	0%	60	100%
5	Item Nomor 9	4	7%	7	12%	23	38%	26	43%	60	100%
	Jumlah	114		111		46		29		300	
	Rata-rata		38%		37%		15%		10%		100%

Selain menjabarkan dalam bentuk tabel, peneliti juga menggambarannya dalam grafik seperti dibawah ini :



Garik 2. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek perhatian

### c. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Minat.

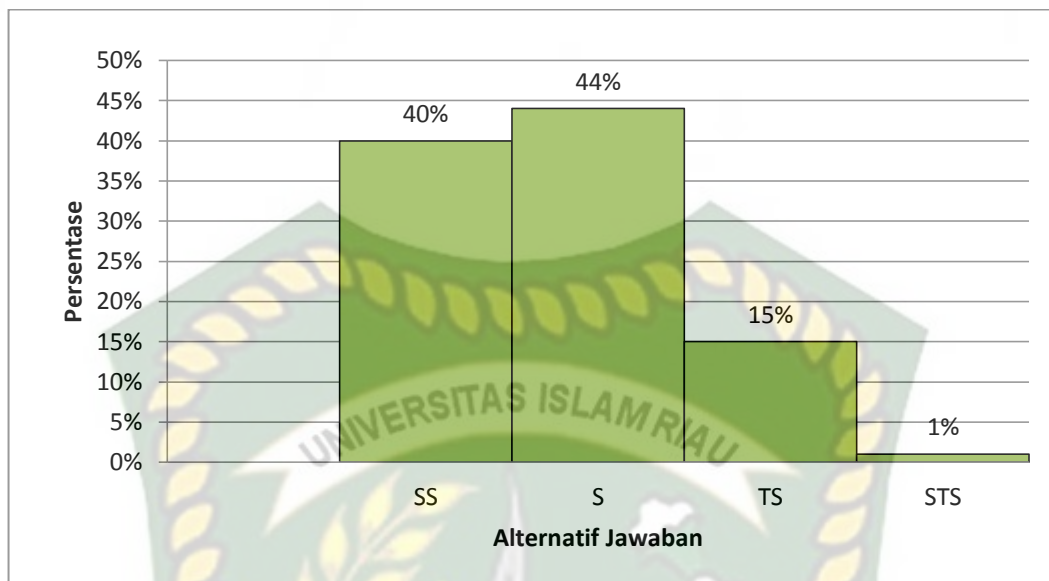
Berdasarkan jawaban siswa dari 4item pertanyaan yang diberikan, berikut motivasi belajar pendidikan jasmani siswa dari aspek perhatian. Terdapat 4 item pernyataan yang tertuang untuk mengukur motivasi belajar dari indikator ini.

Berdasarkan rata-rata jawaban reseponden terdapat 40% responden menjawab sangat setuju, terdapat 44% menjawab setuju. Terdapat 15% responden menjawab tidak setuju dan terdapat 1% responden menjawab tidak setuju. Berdasarkan perhitungan didapatkan 80,7%. Persentase tersebut terletak pada interval antara 76%-100% dengan kategori sangat tinggi. Artinya motivasi responden untuk belajar dari aspek minat sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Minat.

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		TS		STS		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Item Nomor 10	24	40%	25	42%	9	15%	2	3%	60	100%
2	Item Nomor 11	29	48%	29	48%	2	3%	0	0%	60	100%
3	Item Nomor 12	26	43%	14	23%	20	33%	0	0%	60	100%
4	Item Nomor 13	17	28%	37	62%	6	10%	0	0%	60	100%
	Jumlah	96		105		37		2		240	
	Rata-rata		40%		44%		15%		1%		100%

Selain menjabarkan dalam bentuk tabel, peneliti juga menjabarkan data hasil penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek minat dalam bentuk grafik di bawah ini :



Garik 3. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Minat

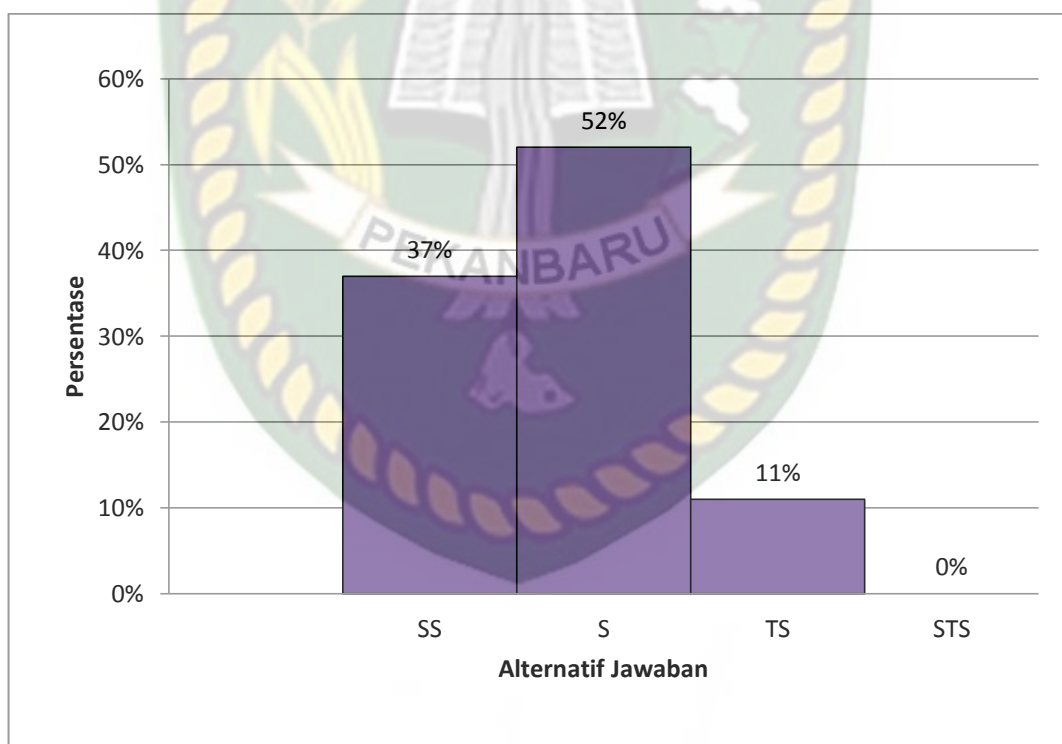
**d. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Bakat.**

Berdasarkan jawaban siswa dari 3item pertanyaan yang diberikan, berikut motivasi belajar pendidikan jasmani siswa dari aspek perhatian. Terdapat 3 item pernyataan yang tertuang untuk mengukur motivasi belajar dari indikator ini. Berdasarkan rata-rata jawaban reseponden terdapat 37% responden menjawab sangat setuju, terdapat 52% menjawab setuju. Terdapat 11% responden menjawab tidak setuju dan terdapat 0% responden menjawab tidak setuju. Berdasarkan perhitungan didapatkan 81,5%. Persentase tersebut terletak pada interval antara 76%-100% dengan kategori sangat tinggi. Artinya motivasi responden untuk belajar dari aspek Bakat dikategorikan sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Bakat

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		TS		STS		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Item Nomor 14	23	38%	33	55%	4	7%	0	0%	60	100%
2	Item Nomor 15	30	50%	24	40%	6	10%	0	0%	60	100%
3	Item Nomor 16	14	23%	36	60%	10	17%	0	0%	60	100%
	Jumlah	67		93		20		0		180	
	Rata-rata		37%		52%		11%		0%		100%

Selain menjabarkan dalam bentuk tabel, peneliti juga menjabarkan data hasil penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari bakat dalam bentuk grafik di bawah ini :



Grafik 4. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Bakat

**e. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Metode Mengajar**

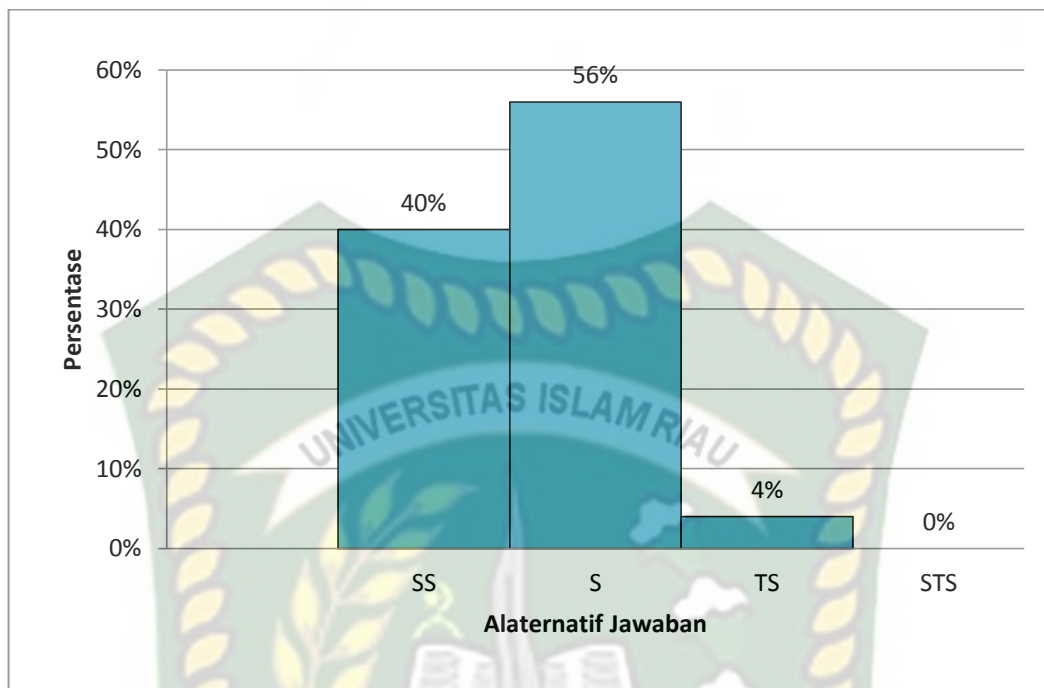
Berdasarkan jawaban siswa dari 3item pertanyaan yang diberikan, berikut

motivasi belajar pendidikan jasmani siswa dari aspek metode mengajar. Terdapat 3 item pernyataan yang tertuang untuk mengukur motivasi belajar dari indikator ini. Berdasarkan rata-rata jawaban reseponden terdapat 40% responden menjawab sangat setuju, terdapat 56% menjawab setuju. Terdapat 4% responden menjawab tidak setuju dan terdapat 0% responden menjawab tidak setuju. Berdasarkan perhitungan didapatkan 83,9%. Persentase tersebut terletak pada interval antara 76%-100% dengan kategori sangat tinggi. Artinya motivasi responden untuk belajar dari aspek metode mengajar dikategorikan sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek metode mengajar

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		TS		STS		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Item Nomor 17	20	33%	38	63%	2	3%	0	0%	60	100%
2	Item Nomor 18	24	40%	30	50%	6	10%	0	0%	60	100%
3	Item Nomor 19	28	47%	32	53%	0	0%	0	0%	60	100%
	Jumlah	72		100		8		0		180	
	Rata-rata		40%		56%		4%		0%		100%

Selain menjabarkan dalam bentuk tabel, peneliti juga menjabarkan data hasil penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek metode mengajar dalam bentuk grafik di bawah ini :



Garik 7. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Metode Mengajar

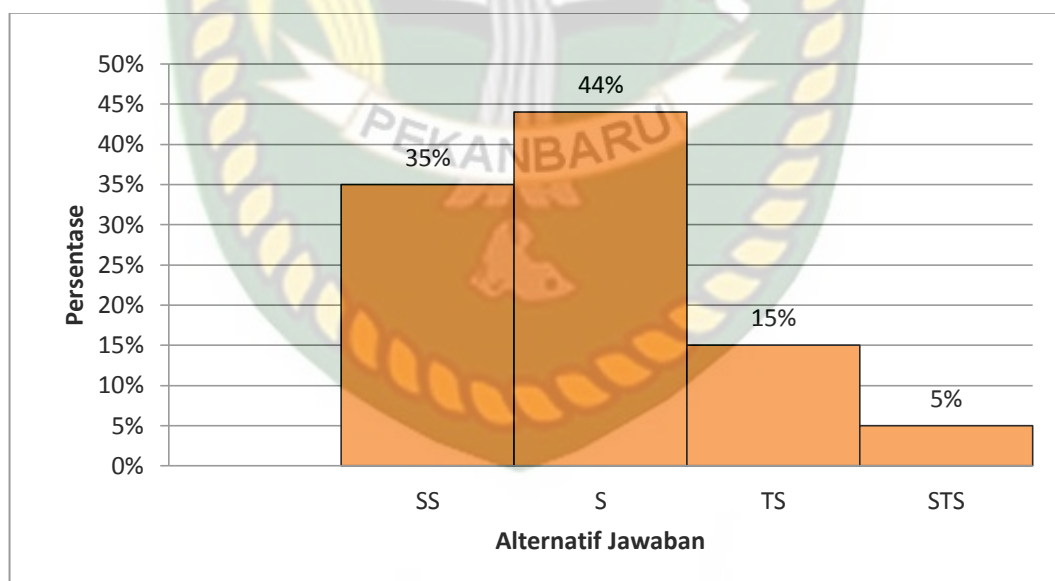
**f. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Alat Pengajaran**

Berdasarkan jawaban siswa dari 3 item pertanyaan yang diberikan, berikut motivasi belajar pendidikan jasmani siswa dari aspek alat pengajaran. Terdapat 3 item pernyataan yang tertuang untuk mengukur motivasi belajar dari indikator ini. Berdasarkan rata-rata jawaban reponden terdapat 35% responden menjawab sangat setuju, terdapat 44% menjawab setuju. Terdapat 15% responden menjawab tidak setuju dan terdapat 5% responden menjawab tidak setuju. Berdasarkan perhitungan didapatkan 80,8%. Persentase tersebut terletak pada interval antara 76%-100% dengan kategori sangat tinggi. Artinya motivasi responden untuk belajar dari aspek alat pengajaran dikategorikan sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek alat pengajaran

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		TS		STS		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Item Nomor 20	29	48%	27	45%	4	7%	0	0%	60	100%
2	Item Nomor 21	18	30%	30	50%	11	18%	1	2%	60	100%
3	Item Nomor 22	32	53%	25	42%	3	5%	0	0%	60	100%
4	Item Nomor 23	22	37%	36	60%	2	3%	0	0%	60	100%
5	Item Nomor 24	5	8%	15	25%	25	42%	15	25%	60	100%
	Jumlah	106		133		45		16		300	
	Rata-rata		35%		44%		15%		5%		100%

Selain menjabarkan dalam bentuk tabel, peneliti juga menjabarkan data hasil penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek metode mengajar dalam bentuk grafik di bawah ini :



Grafik 6. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Metode Mengajar

**g. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Kondisi Lingkungan**

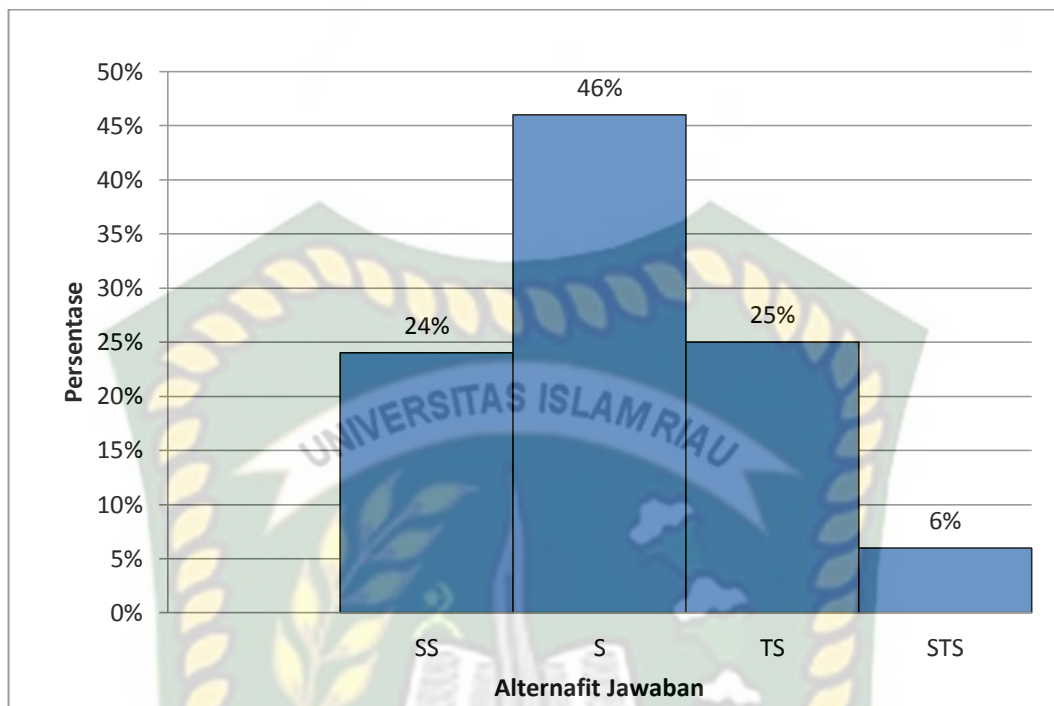
Berdasarkan jawaban siswa dari 6 item pertanyaan yang diberikan, berikut motivasi belajar pendidikan jasmani siswa dari aspek metode mengajar. Terdapat

3 item pernyataan yang tertuang untuk mengukur motivasi belajar dari indikator ini. Berdasarkan rata-rata jawaban reseponden terdapat 24% responden menjawab sangat setuju, terdapat 46% menjawab setuju. Terdapat 25% responden menjawab tidak setuju dan terdapat 6% responden menjawab tidak setuju. Berdasarkan perhitungan didapatkan 75%. Persentase tersebut terletak pada interval antara 51%-75% dengan kategori tinggi. Artinya motivasi responden untuk belajar dari aspek kondisi lingkungan dikategorikan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Kondisi Lingkungan

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS		S		TS		STS		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Item Nomor 25	18	30%	38	63%	4	7%	0	0%	60	100%
2	Item Nomor 26	17	28%	33	55%	7	12%	3	5%	60	100%
3	Item Nomor 27	4	7%	9	15%	35	58%	12	20%	60	100%
4	Item Nomor 28	12	20%	30	50%	16	27%	2	3%	60	100%
5	Item Nomor 29	15	25%	29	48%	14	23%	2	3%	60	100%
6	Item Nomor 30	20	33%	25	42%	13	22%	2	3%	60	100%
	Jumlah	86		164		89		21		360	
	Rata-rata		24%		46%		25%		6%		100%

Selain menjabarkan dalam bentuk tabel, peneliti juga menjabarkan data hasil penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Alat Penagajaran dalam bentuk grafik di bawah ini :



Grafik 5. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari aspek Alat Pengajaran

#### h. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari Keseluruhan Aspek

Setelah dijabarkan satu persatu maka peneliti mencari rata-rata keseluruhan motivasi belajar pendidikan jasmani. Rata-rata keseluruhan persentase didapatkan sebesar 81,7% dengan kategori sangat tinggi. Artinya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis secara keseluruhan dikategorikan sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13. Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis dari Keseluruhan Aspek

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Kesehatan	87,0%	Sangat Tinggi
2	Perhatian	82,7%	Sangat Tinggi
3	Minat	80,7%	Sangat Tinggi
4	Bakat	81,5%	Sangat Tinggi
5	Metode mengajar	83,9%	Sangat Tinggi
6	Alat Pelajaran	80,8%	Sangat Tinggi
7	Kondisi lingkungan	75,3%	Tinggi
	Rata-rata	81,7%	Sangat Tinggi

## 2. Data Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis

Setelah didapatkan hasil belajar dari nilai raport siswa, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata, mean, median, modus dan standar deviasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan rata-rata nilai siswa adalah 82,58. Nilai median adalah 81,5, nilai modulusnya adalah 78 dan standar deviasinya adalah 4,32. Jumlah siswa dengan interval nilai antara 78 – 79 sebanyak 17 orang siswa atau 28,3% dari keseluruhan responden. Jumlah siswa dengan interval nilai antara 80 – 81 sebanyak 13 orang siswa atau 21,7% dari keseluruhan responden. Jumlah siswa dengan interval nilai antara 82 – 83 sebanyak 7 orang siswa atau 11,7% dari keseluruhan responden. Jumlah siswa dengan interval nilai antara 84 – 85 sebanyak 8 orang siswa atau 13,3% dari keseluruhan responden. Jumlah siswa dengan interval nilai antara 86 – 87 sebanyak 3 orang siswa atau 5,0% dari keseluruhan responden. Jumlah siswa dengan interval nilai antara 88 – 89 sebanyak 4 orang siswa atau 6,7% dari keseluruhan responden. Jumlah siswa dengan interval nilai antara 90 – 92 sebanyak 8 orang siswa atau 13,3% dari keseluruhan responden. Berikut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

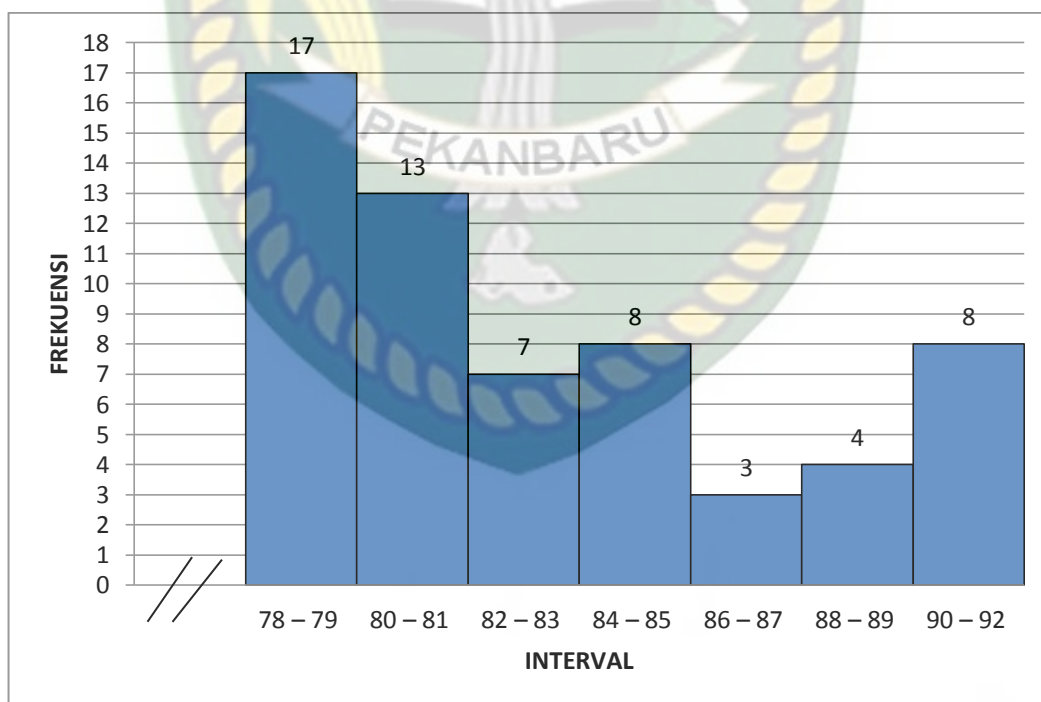
distribusi frekuensi di bawah ini :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	78 - 79	17	28,3%
2	80 - 81	13	21,7%
3	82 - 83	7	11,7%
4	84 - 85	8	13,3%
5	86 - 87	3	5,0%
6	88 - 89	4	6,7%
7	90 - 92	8	13,3%
		60	100%

**Data olahan penelitian 2020**

Selain dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, peneliti juga menjabarkannya dalam bentuk grafik berikut :



Grafik 8. Histogram Hasil Belajar belajar Pendidikan Jasmani Di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis

## B. Analisa Data

Setelah dijabarkan kedua variabel tersebut yaitu motivasi belajar dan hasil belajar, langkah selanjutnya adalah mencari hubungan antara kedua variabel tersebut. Langkah yang digunakan untuk mencari hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada siswa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis adalah dengan menggunakan rumus pearson atau korelasi product moment. Rumus ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel yang berbeda.

Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai korelasi product moment sebesar 0,287. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada  $n = 60$  atau  $df = 58$  pada tingkat signifikansi 5%. Nilai t tabel (terlampir) adalah 0,254. Hasil perbandingan tersebut didapatkan nilai r hitung (0,287) > r tabel (0,254) artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Langkah selanjutnya adalah mencari seberapa besar hubungan variabel X (motivasi belajar) terhadap variabel Y ( hasil belajar). Rumus yang digunakan untuk mendapatkan hasil ini adalah dengan rumus koofisien determinasi. hasil perhitungan koofisien determinasi didapatkan nilai sebesar = 8,2%. Artinya motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar sebesar 8,2%.

## C. Pembahasan

Proses pembelajaran di sekolah dilakuan untuk mendapatkan hasil belajar atau pengetahuan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, selain didukung oleh individu siswa sudah pasti harus didukung faktor pendukung yang baik pula. Menurut Sudjana (2003) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor

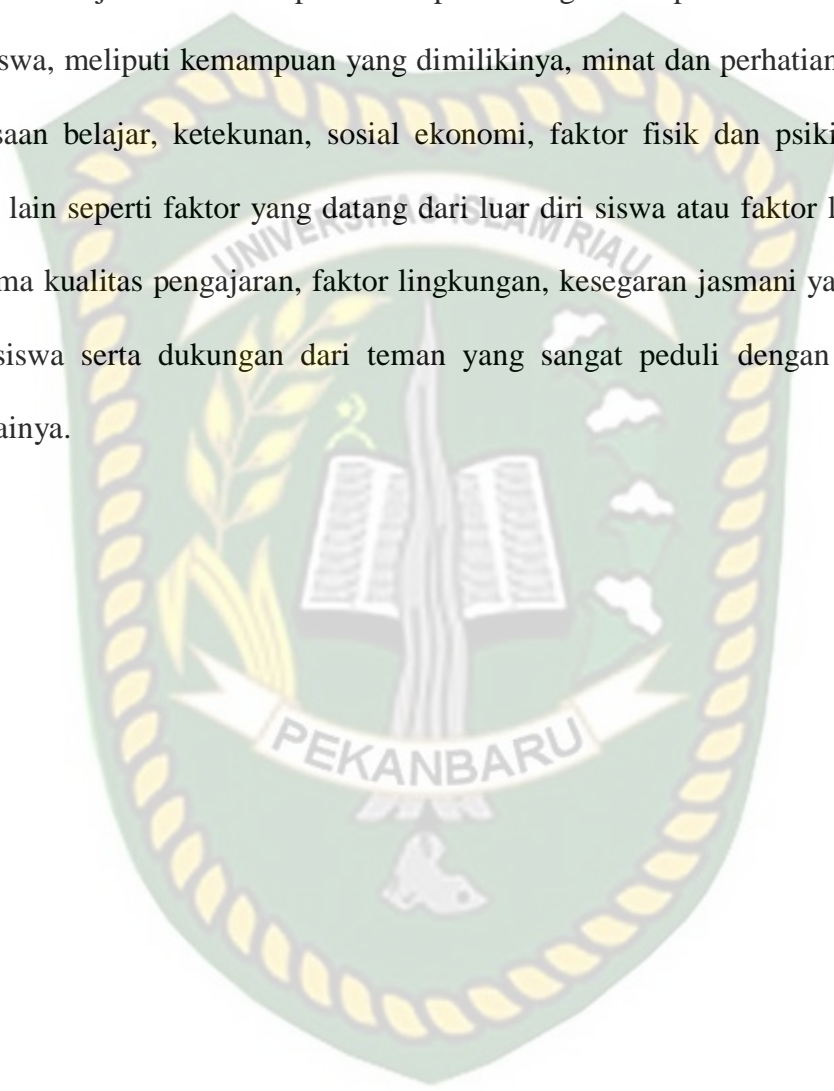
yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Salah satu faktor pendukung hasil belajar adalah adanya motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan faktor penting, karena dengan adanya motivasi belajar, siswa akan tergerak secara sendirinya untuk serius dan bersemangat dalam belajar. Hamalik (2003:202) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan ekstern.

Motivasi belajar intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang ditimbulkan dari luar diri siswa atau lingkungan belajar. Kedua motivasi tersebut tidak dapat dipisahkan karena terdapat keterkaitan satu dengan yang lainnya.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan motivasi belajar dari tiap aspek yang mempengaruhi. Motivasi belajar dari aspek Kesehatan rata-ratanya sebesar 87,0% dengan kategori Sangat Tinggi. Motivasi belajar dari aspek Perhatian rata-ratanya sebesar 82,7% dengan kategori Sangat Tinggi. Motivasi belajar dari aspek Minat rata-ratanya sebesar 80,7% dengan kategori Sangat Tinggi. Motivasi belajar dari aspek Bakat rata-ratanya sebesar 81,5% dengan kategori Sangat Tinggi. Motivasi belajar dari aspek Metode mengajar rata-ratanya sebesar 83,9% dengan kategori Sangat Tinggi. Motivasi belajar dari aspek Alat Pelajaran rata-ratanya sebesar 80,8% dengan kategori Sangat Tinggi. Motivasi belajar dari aspek Kondisi lingkungan rata-ratanya sebesar 75,3% dengan kategori Tinggi. Rata-rata keseluruhan dikategorikan juga sangat tinggi dengan persentase 81,7%.

Berdasarkan penelitian ini, motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar sebesar 8,2%. Persentase tersebut cukup signifikan, oleh karena ini selain motivasi belajar masih terdapat faktor pendukung lain seperti Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis dan juga faktor lain seperti faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran, faktor lingkungan, kesegaran jasmani yang dimiliki oleh siswa serta dukungan dari teman yang sangat peduli dengan siswa dan sebagainya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisa data, maka ditarik kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis.

#### B. Saran

Dalam penelitian hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kandis, penulis akan memberkan beberapa saran yang terkait dengan hasil penelitian antara lain :

1. Kepada guru bidang studi pendidikan jasmani di SMP Negeri 5 Kandis hendaknya dapat meningkatkan proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani dengan cara memaksimalkan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana belajar yang maksimal sesuai dengan yang dimiliki sekolah. Hal ini diperlukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa, agar tujuan belajar yang diinginkan tercapai.
2. Kepada siswa diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat menjadi siswa yang lebih berprestasi khususnya dibidang mata pelajaran pendidikan jasmani.
3. Kepada peneliti yang akan datang hendaknya mempergunakan dan mematangkan metode ini agar dalam pengambilan data lebih mudah pelaksanaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C T, dkk 2010. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 19(2):27-35.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djamarah, SB. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Firmansyah,H. (2009). Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 6(1): 1-6
- Herman, H. (2018). Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/MTS Swasta Kabupaten Pangkep. *Journal of Physical Education, Sport and Recreation*.1(2):27-35
- Husdarta. 2015. *Menejemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfa Beta.
- Indrawani. (2019). Meningkatkan Keterampilan Permainan Sepakbola Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas Vi SDN 003 Pulau Kopung Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. *Jurnal PAJAR*. 3(3):587-594
- Juliyandi (2015). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Smp Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*. 1(2):102:113
- Maisaroh,2010. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 8(2): 157-172
- Margono. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rineka Cipta.

- Nana S. 2017. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor. J, 2016, *Metodologi Penelitian*, Prenada Media Group, Jakarta
- Rahayu. ET. 2013. *Strategi Pendidikan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Implementasi Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmalina.W. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfa Beta.
- Rusman. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M, 2012, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung, Rajawali Pers
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Pers
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A dkk. (2016). Metode Diskusi Buzz Group Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Unnes Physics Educotion*. 5 (1):13-17
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Thaib, A. (2014), Profil Dan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Di Era Otonomi Daerah. *Jurnal Sport Pedagogy*. 4 (1):1-8
- Yulis, Norma, (2016) . "Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sman 1 Tanah Putih Kecamatan Tanah Putih." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 3(2) :1-10.